Science and Education Journal
Vol 5 No 2 (2026)
E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pengaruh Model *Think Pair Share* Berbantuan *Augmented Reality* Terhadap Keterampilan Membaca Teks Narasi

Karisma Tita Ulfana[1], Rana Gustian Nugraha[2]& Dadan Djuanda[3]
[1]Universitas Pendidikan Indonesia, karismatita@upi.edu
[2]Universitas Pendidikan Indonesia, ranaagustian@upi.edu
[3]Universitas Pendidikan Indonesia, dadandjuanda@upi.edu

Abstrak

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar. Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V sekolah dasar, mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta mengetahui efektivitas penggunaan model tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas 60 siswa yang terbagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca pemahaman yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, homogenitas, *Independent Sample t-Test, uji Mann-Whitney U,* dan analisis *N-Gain*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 dengan mean rank kelas eksperimen sebesar 45,17 dan kelas kontrol sebesar 15,83. Selain itu, nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,76 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 0,43. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Think Pair Share*, *Augmented Reality*, Keterampilan Membaca Teks Narasi.

Abstract

Reading comprehension is one of the essential language skills that elementary school students must master. However, students' reading comprehension abilities remain relatively low, indicating the need for innovative learning approaches that actively engage learners. This study aimed to determine the effect of the Think Pair Share learning model assisted by Augmented Reality on the reading comprehension skills of fifth-grade elementary school students, to identify differences in improvement between the experimental and control groups, and to examine the effectiveness of the learning model in enhancing reading comprehension. This research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 60 students divided into an experimental class and a control class. Data were collected through reading comprehension tests administered before and after the treatment. Data analysis included normality testing, homogeneity testing, Independent Sample t-Test, Mann–Whitney U Test, and N-Gain analysis. The results revealed a significant effect of the Think Pair Share learning model assisted by Augmented Reality on students' reading comprehension skills, as indicated by a significance value of 0.000 $p < 0.05$. The Mann–Whitney U test also showed a significance value of 0.000, with the experimental class obtaining a mean rank of 45.17 and the control class 15.83. Furthermore, the average N-Gain score of the experimental class 0.76 was higher than that of the control class 0.43. These findings indicate that the Think Pair Share learning model assisted by Augmented Reality is effective in improving elementary school students' reading comprehension skills.

Keywords: *Think Pair Share, Augmented Reality, Narrative Reading Skills*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Corresponding Author:
Karisma Tita Ulfana
Universitas Pendidikan Indonesia, karismatita@upi.edu

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai persiapan untuk masa depan, tetapi juga sebagai proses memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa kini menuju kedewasaan. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan berperan penting dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan pengetahuan dasar serta berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dituntut mampu merancang pembelajaran yang berkualitas, menarik, dan sesuai dengan standar proses pendidikan dasar (Salam dkk., 2025., hlm. 200). Salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran adalah kemampuan berbahasa, khususnya membaca.

Peningkatan kemampuan membaca dapat dilihat dari berbagai hasil asesmen nasional dan internasional. Hasil *Programme for International Student Assessment* tahun 2022 menunjukkan bahwa skor literasi membaca siswa Indonesia berada pada angka 359, masih berada di bawah rata-rata OECD sebesar 476 (Liestari & Muhardis, 2020). Selain itu, hasil Asesmen Nasional juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih memerlukan peningkatan, terutama pada aspek memahami, mengevaluasi, dan merefleksikan isi bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan Indonesia dan memerlukan berbagai inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses belajar siswa.(Suarjaya dkk., 2025)

Permasalahan literasi tersebut juga tercermin pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran teks narasi. Teks narasi merupakan salah satu materi penting yang dipelajari siswa kelas V sekolah dasar karena menuntut kemampuan memahami alur cerita, tokoh, latar, konflik, dan amanat yang terkandung dalam bacaan. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan memahami isi teks narasi secara menyeluruh. Siswa cenderung mampu membaca teks dengan lancar, tetapi belum mampu menginterpretasikan makna bacaan secara mendalam sehingga pemahaman terhadap isi cerita belum terbentuk secara optimal.(Restiani dkk., 2022).

Rendahnya keterampilan membaca teks narasi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari aspek pedagogis, pembelajaran membaca masih cenderung berorientasi pada hasil akhir berupa jawaban soal dibandingkan proses memahami bacaan secara mendalam. Guru lebih sering menggunakan metode membaca bergilir, pemberian tugas individu, dan latihan soal sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mendiskusikan isi bacaan dan membangun pemahaman secara aktif. Akibatnya, siswa terbiasa membaca secara mekanis dan kurang terlatih dalam memahami unsur-unsur teks narasi seperti tokoh, alur, latar, dan amanat cerita.(Rahmawati dkk., 2022)

Dari aspek psikologis, rendahnya keterampilan membaca juga dipengaruhi oleh rendahnya minat baca dan motivasi belajar siswa. Teks bacaan yang disajikan sering kali tidak didukung oleh media yang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan dan kehilangan fokus saat membaca. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kesulitan membangun imajinasi dan representasi mental terhadap isi cerita yang dibaca. Menurut penelitian (Ayu Siti Juariaah, 2024) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dan minat membaca memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

Selain itu, analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membaca masih relatif terbatas. Pembelajaran membaca umumnya masih

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

menggunakan teks cetak tanpa dukungan media yang mampu memvisualisasikan tokoh, latar, dan peristiwa dalam cerita.

Padahal, visualisasi memiliki peran penting dalam membantu siswa sekolah dasar memahami hubungan antar peristiwa dalam teks narasi. Minimnya integrasi media pembelajaran berbasis teknologi menyebabkan siswa mengalami kesulitan membangun representasi mental terhadap cerita yang dibaca sehingga pemahaman yang diperoleh cenderung parsial dan kurang mendalam.(Muttaqien & Arrum, 2021) Penelitian yang relevan ditunjukkan oleh (Alifah dkk., 2025) melalui implementasi metode Membaca Terbimbing menggunakan *Literacy Cloud* pada siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang dipadukan dengan strategi pembelajaran yang terarah mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran membaca dapat membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif sekaligus didukung media yang dapat memvisualisasikan isi bacaan. Salah satu model yang berpotensi digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS). Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara mandiri (*think*), berdiskusi dengan pasangan (*pair*), dan menyampaikan hasil pemikirannya kepada kelompok yang lebih luas (*share*). Berbagai penelitian membuktikan keandalan model ini dalam mendongkrak capaian membaca siswa di sekolah dasar. (Ilham dkk., 2023) menunjukkan lonjakan ketuntasan belajar membaca pemahaman dari 41,67% menjadi 91,66%. Selain itu, (Safrianis dkk., 2023) menemukan peningkatan keterampilan membaca dari 45% menjadi 86,36%, dan (Yulianti, 2026) menjelaskan kenaikan skor rata-rata membaca pemahaman dari 56,33 menjadi 80,11 setelah penerapan *Think Pair Share*. Data-data empiris tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* secara konsisten mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar membaca siswa.

Meskipun demikian, penelitian yang mengintegrasikan model *Think Pair Share* dengan media *Augmented Reality* dalam pembelajaran membaca teks narasi pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, kombinasi model pembelajaran kooperatif dan teknologi visual interaktif berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan bermakna. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* terhadap keterampilan membaca teks narasi siswa kelas V sekolah dasar penting dilakukan sebagai upaya menjawab permasalahan literasi membaca yang masih menjadi tantangan dalam pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental Design* menggunakan desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Desain penelitian ini dipilih untuk mengetahui pengaruh model *Think Pair Share* (TPS) berbantuan *Augmented Reality* (AR) terhadap keterampilan membaca teks narasi siswa sekolah dasar melalui perbandingan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap, yaitu pemberian *pretest*, pelaksanaan pembelajaran *(treatment*), dan pemberian *posttest*. Pada tahap awal, siswa diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dalam membaca teks narasi. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality*, sedangkan kelas kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan, siswa diberikan soal *posttest* untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca teks narasi serta perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilengkrang. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas V SDN Cilengkrang tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas VA sebagai kelas eksperimen dan kelas VB sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 60 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas berupa model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* dan variabel terikat berupa keterampilan membaca teks narasi siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang disusun berdasarkan indikator keterampilan membaca teks narasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest*. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak dan mampu mengukur keterampilan membaca teks narasi siswa secara tepat. Instrumen yang telah memenuhi kriteria kelayakan selanjutnya digunakan pada kegiatan *pretest* dan *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilengkrang pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V dengan melibatkan dua kelas sebagai sampel penelitian yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*.

Kelas pertama bertindak sebagai kelas eksperimen, yaitu kelas V-A dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan media *Augmented Reality* (AR). Kelas kedua bertindak sebagai kelas kontrol, yaitu kelas V-B dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang, dengan pembelajaran menggunakan model dan media pembelajaran konvensional. Pada kedua kelas tersebut, peneliti bertindak langsung sebagai pengajar selama proses penelitian berlangsung.

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam tiga tahap, yaitu *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest* yang dilaksanakan selama empat kali pertemuan pada dua kelas sampel. Kelas kontrol melaksanakan penelitian pada tanggal 8–9 Mei 2026, diawali dengan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal membaca teks narasi siswa, dilanjutkan dengan dua kali pertemuan pembelajaran menggunakan metode konvensional yang membahas unsur-unsur teks narasi, kemudian diakhiri dengan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah perlakuan. Sementara itu, kelas eksperimen melaksanakan penelitian pada tanggal 25–26 Mei 2026 dengan tahapan yang sama, namun pembelajaran dilakukan menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality*. Pada kelas eksperimen, siswa mempelajari unsur-unsur teks narasi melalui kegiatan berpikir, berpasangan, berdiskusi, dan berbagi informasi yang didukung visualisasi tiga dimensi dari media *Augmented Reality*. Instrumen *pretest* dan *posttest* yang digunakan pada kedua kelas memiliki tingkat kesukaran, bobot, dan indikator penilaian yang setara.

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kemampuan awal siswa, hasil belajar setelah perlakuan, serta peningkatan kemampuan yang terjadi pada kedua kelas.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Data	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
	Pretest	*Posttest*	*Gain*	*N-Gain*	*Pretest*	*Posttest*	*Gain*	*N-Gain*
Jumlah Siswa	30	30	30	30	30	30	30	30
Rata-rata	4,47	10,90	6,57	0,76	6,37	9,00	2,63	0,43

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Median	4,00	11,00	6,50	0,75	6,00	9,00	3,00	0,43
Std. Deviasi	1,91	1,52	1,63	0,14	2,16	1,95	0,56	0,13
Minimum	1	8	3	0,44	2	5	1	0,22
Maximum	8	13	9	1,00	11	12	3	0,75

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa jumlah siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing sebanyak 30 orang. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata *pretest* sebesar 4,47 meningkat menjadi 10,90 pada *posttest*. Meskipun rata-rata pretest kelas kontrol (6,37) lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen (4,47), hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen jauh lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan kemampuan awal tidak menghambat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan menggunakan model Think Pair Share berbantuan Augmented Reality. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh rata-rata *Gain* sebesar 6,57 dan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,76 yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai median *pretest* dan *posttest* masing-masing sebesar 4,00 dan 11,00, sedangkan median *Gain* dan *N-Gain* sebesar 6,50 dan 0,75. Standar deviasi pada data *pretest* sebesar 1,32 dan *posttest* sebesar 0,45 menunjukkan bahwa penyebaran nilai siswa setelah perlakuan cenderung lebih homogen dibandingkan sebelum perlakuan. Nilai minimum *pretest* adalah 1 dan maksimum 8, sedangkan nilai *posttest* berkisar antara 8 hingga 13.

Sementara itu, pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 6,37 dan rata-rata *posttest* sebesar 9,00. Peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol ditunjukkan oleh rata-rata *Gain* sebesar 2,63 dan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,43 yang termasuk kategori sedang. Nilai median *pretest* sebesar 6,00 dan median *posttest* sebesar 9,00, sedangkan median *Gain* dan *N-Gain* masing-masing sebesar 3,00 dan 0,43. Standar deviasi *pretest* sebesar 2,16 dan *posttest* sebesar 1,95 menunjukkan bahwa variasi nilai siswa pada kelas kontrol masih cukup beragam. Nilai minimum *pretest* sebesar 2 dan maksimum sebesar 11, sedangkan nilai *posttest* berada pada rentang 5 hingga 12.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Berikut Adalah hasil uji normalitas data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pada Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Data	Jumlah Siswa	Peluang (Sig.)	Keterangan
Eksperimen	*Pretest*	30	0,229	Normal
	Posttest	30	0,050	Normal
	Gain	30	0,132	Normal
	N-Gain	30	0,596	Normal
Kontrol	*Pretest*	30	0,863	Normal
	Posttest	30	0,192	Normal
	Gain	30	0,000	Tidak Normal
	N-Gain	30	0,259	Normal

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa data *pretest*, *posttest*, *Gain*, dan *N-Gain* pada kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi berturut-turut sebesar 0,229; 0,050; 0,132; dan 0,596. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05, sehingga data pada kelas eksperimen dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sementara itu, pada kelas kontrol, data *pretest* dan *posttest* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,863, 0,192 dan 0,259 yang menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Namun, data *Gain* pada kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05, sehingga kedua data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Tabel 3. Tabel Uji *Lavene's Test*

Jenis Data	*Lavene's Test*	
	Peluang (*Sig.*)	Keterangan
Pretest	0,662	Homogen
Posttest	0,086	Homogen
Gain	0,000	Heterogen
N-Gain	0,426	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan Levene's Test pada Tabel 4.5 diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,662, posttest sebesar 0,086, dan N-Gain sebesar 0,426. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data pretest, posttest, dan N-Gain dinyatakan homogen. Sementara itu, nilai signifikansi gain sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga data gain dinyatakan heterogen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data pretest, posttest, dan N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama (homogen), sedangkan varians data gain pada kedua kelas berbeda (heterogen).

Uji Hipotesis

1) Pengaruh penggunaan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* (AR) terhadap kemampuan membaca teks narasi siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional

Dalam penelitian ini, Independent Sample t-Test digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca pemahaman siswa antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Pengujian dilakukan terhadap hasil *posttest* kedua kelas untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran yang digunakan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa.

Tabel 4. Uji *Independent Sample t-Test*

Hasil	*T-test for Equality of Means*			
	t	df	*Sig.* (2-*tailed*)	*Mean Difference*
Equal variances assumed	4,341	52,621	0,000	1,900

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test pada Tabel 4., diperoleh nilai t sebesar 4,341 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 52,621 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Selain itu, nilai mean difference sebesar 1,900 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

2) Perbedaan peningkatan kemampuan membaca teks narasi antara siswa yang belajar menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* (AR) dengan siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional

Analisis data dilakukan menggunakan nilai *Gain* (selisih antara skor *pretest* dan *posttest*). Nilai *Gain* yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk membandingkan tingkat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil uji prasyarat, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji nonparametrik *Mann-Whitney* U.

Tabel 5. Uji *Mann-Whitney* U

Hasil	*Gain*
Mann-Whitney U	10,000
Wilcoxon W	475,000
Z	-6,676
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* U pada data *Gain*, diperoleh nilai *Mann-Whitney* U sebesar 10,000, nilai Wilcoxon W sebesar 475,000, nilai Z sebesar -6,620, dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Tabel 6. *Mean Ranks*

	Kelas	N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
Gain	Kontrol	30	15,83	475,00
	Eksperimen	30	45,17	1355,00
	Total	60		

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney* U pada data *Gain*, diperoleh nilai *Mann-Whitney* U sebesar 10,000, nilai Wilcoxon W sebesar 475,000, nilai Z sebesar -6,620, dan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Mengingat pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik Mann Whitney U, maka perhitungan *Effect Size* dilakukan menggunakan rumus *rank biseral correlation*. Melalui nilai Z sebesar -6,676 dan jumlah total sampel sebanyak 60 siswa N=60, diperoleh nilai *Effect Size* sebesar 0,862 $r = 0{,}862$. Berdasarkan kriteria Cohen, perolehan nilai *Effect Size* sebesar 0,862 termasuk dalam kategori efek besar *large effect*.

3) Efektivitas peningkatan (*N-Gain*) kemampuan membaca teks narasi pada kelas yang menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* (AR) dengan kelas konvensional

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas *N-Gain* yang telah memenuhi syarat, maka pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent Sample t-Test* pada bagian *Equal Variances Assumed*. Berikut hasil uji hipotesis nilai *N-Gain*

Tabel 7. Uji *Independent Sample t-Test*

Hasil *N-Gain*	*T-test for Equality of Means*			
	t	df	*Sig.* (2-*tailed*)	*Mean Difference*

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Equal variances assumed	9,421	58	0,000	33333

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test pada data *N-Gain*, diperoleh nilai t sebesar 9,421 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 58 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Temuan ini dibuktikan melalui hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat perbedaan kemampuan membaca pemahaman antara siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan aktivitas berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi hasil pemikiran kepada kelompok yang lebih luas mampu membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Menurut Rukmini (2020), model *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pemahaman melalui proses interaksi sosial dan pertukaran ide. Melalui tahapan tersebut, siswa menjadi lebih aktif dalam mengolah informasi sehingga pemahaman terhadap bacaan dapat terbentuk secara lebih optimal.

Keberhasilan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Selain teori konstruktivisme, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning yang dikemukakan oleh Mayer. Teori ini menjelaskan bahwa peserta didik memproses informasi melalui dua saluran utama, yaitu saluran visual dan verbal. Pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan secara terpadu melalui teks, gambar, dan representasi visual yang saling mendukung. Dalam penelitian ini, Augmented Reality membantu siswa memvisualisasikan tokoh, latar, dan peristiwa dalam teks narasi sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari bacaan, tetapi juga dari representasi visual yang ditampilkan. Integrasi informasi verbal dan visual tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi bacaan serta mempermudah proses mengingat dan menghubungkan informasi antarbagian cerita. Pada tahap think, siswa diberikan kesempatan untuk memahami isi bacaan secara mandiri dan mengidentifikasi informasi penting dalam teks. Selanjutnya pada tahap pair, siswa mendiskusikan hasil pemikirannya dengan pasangan sehingga terjadi proses klarifikasi dan penguatan pemahaman. Adapun pada tahap share, siswa menyampaikan hasil diskusi kepada kelompok atau kelas sehingga terjadi pertukaran informasi yang memperkaya pemahaman mereka terhadap bacaan. Proses tersebut memungkinkan siswa tidak hanya memahami isi teks secara literal, tetapi juga mampu menginterpretasikan dan menyimpulkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Selain dipengaruhi oleh model pembelajaran, peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa juga didukung oleh penggunaan media *Augmented Reality*. Media ini mampu menyajikan objek dan informasi secara visual, interaktif, dan menarik sehingga membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah. Menurut Alfani (2021), penggunaan *Augmented Reality* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena mampu menggabungkan objek virtual dengan lingkungan nyata sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Pendapat tersebut diperkuat oleh Aswandi dan Hendrik (2025) yang menyatakan bahwa teknologi *Augmented Reality* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui penyajian materi yang lebih menarik

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dan interaktif. Dalam penelitian ini, visualisasi yang ditampilkan melalui media *Augmented Reality* membantu siswa memahami konteks bacaan dengan lebih jelas sehingga mereka lebih mudah menemukan informasi penting, menentukan gagasan utama, serta memahami isi teks secara menyeluruh. Keberhasilan penggunaan Augmented Reality juga tidak terlepas dari karakteristik siswa sekolah dasar yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa lebih mudah memahami informasi yang disajikan secara nyata dan visual dibandingkan informasi yang bersifat abstrak. Melalui visualisasi tiga dimensi yang ditampilkan oleh Augmented Reality, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga lebih mudah membangun hubungan antara isi bacaan dengan gambaran peristiwa yang terjadi dalam cerita. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih fokus, aktif, dan terlibat selama proses pembelajaran membaca.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas model *Think Pair Share* dan media *Augmented Reality* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ilham, Mufarizuddin, dan Joni (2023) menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara signifikan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Safrianis dkk. (2023) yang menyatakan bahwa model *Think Pair Share* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui kegiatan diskusi dan kerja sama antar siswa. Sementara itu, penelitian Arsiva dkk. (2024) serta Fajariyah dan Hanik (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media *Augmented Reality* mampu meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar siswa karena materi disajikan secara lebih konkret dan menarik. Dengan demikian, kombinasi model *Think Pair Share* dan media *Augmented Reality* dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, interaktif, dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, implementasi Augmented Reality dalam pembelajaran memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan perangkat, kualitas jaringan, serta kesiapan guru dalam mengoperasikan teknologi menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan model Think Pair Share berbantuan Augmented Reality tidak hanya dipengaruhi oleh model dan media yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan lingkungan belajar dalam mendukung penggunaan teknologi tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Independent Sample t-Test yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga kemampuan membaca pemahaman siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* lebih baik dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

Selain itu, terdapat perbedaan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji *Mann-Whitney* U menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), dengan nilai mean rank kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* mampu memberikan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang lebih optimal.

Dari aspek efektivitas, model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* juga terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 0,7620 yang

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata *N-Gain* sebesar 0,4287 yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian, model pembelajaran *Think Pair Share* berbantuan *Augmented Reality* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, pihak sekolah, serta seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga atas doa serta motivasi yang diberikan selama penyusunan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah, A. N., Iswara, P. D., & Djuanda, D. (2025). Implementasi Metode Membaca Terbimbing Menggunakan Literacy Cloud Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas V. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *9*(1), 464. https://doi.org/10.35931/am.v9i1.4377

Ayu Siti Juariah. (2024). Membaca Tanpa Memahami: Tantangan Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, *2*(4), 157–163. https://doi.org/10.59581/garuda.v2i4.4514

Ilham, R., Mufarizuddin, M., & Joni, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 139. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1480

Liestari, S. P., & Muhardis, M. (2020). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan hasil UN dan PISA). *Indonesian Journal of Educational Assesment*, *3*(1), 24. https://doi.org/10.26499/ijea.v3i1.53

Muttaqien, M. I., & Arrum, R. M. (2021). Peran Media pada Keterampilan Membaca Teks Digital di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, *8*(1), 27–38. https://doi.org/10.17509/jppd.v8i1.33381

Rahmawati, D. N., Rukayah, R., & Ardiansyah, R. (2022). Analisis minat baca dan motivasi dalam kemampuan membaca pemahaman literal pada teks cerita narasi pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *10*(2). https://doi.org/10.20961/ddi.v10i2.64889

Restiani, O. N., Arafik, Muh., & Rini, T. A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pemahaman Teks Narasi pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, *2*(11), 1053–1067. https://doi.org/10.17977/um065v2i112022p1053-1067

Rukmini, A. (2020). Model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran PKn SD.

Safrianis, S., Fadhilaturrahmi, F., Surya, Y. F., Marta, R., & Rizal, M. S. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Model Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Kelas V Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(4), 1771. https://doi.org/10.35931/am.v7i4.2721

Salam, R., Pagarra, H., & Maharani, N. A. (t.t.). *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas V*.

Suarjaya, I. D. A., Widharyanto, B., Nugraha, S. T., & Kunjana Rahardi, R. (2025). PERKEMBANGAN KAJIAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR TAHUN 2014-2024. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, *9*(2). https://doi.org/10.30601/dedikasi.v9i2.6392

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Yulianti, J. (2026). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar*.